

**“ IMPLIKASI PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C TERHADAP
PENINGKATAN TARAF HIDUP WARGA BELAJAR DI SKB KOTA
SERANG”**

Een Suhaenah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implikasi pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang (2) Bagaimana hasil belajar pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang (3) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat terhadap proses pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui implikasi pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang, (2) Untuk mengetahui hasil belajar dari program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap proses pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi, dengan subyek penelitian yakni pengelola kesetaraan paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang, tutor kesetaraan paket C, dan 8 warga belajar kesetaraan paket C. Teknik pengolahan data yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check. Teknik analisis data yakni tahap reduksi, display data, kesimpulan, verifikasi, dan validitas data. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil penelitian Implikasi pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar di SKB Kota Serang warga belajar memiliki kemampuan, peningkatan ekonomi dan kreativitas dalam berwirausaha. Namun pada kenyataannya tidak semua warga belajar kesetaraan paket C dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil belajar kesetaraan paket C dapat meningkatkan taraf hidup yaitu dilihat dari pekerjaan dan pendapatan, kesejahteraan sosial sudah banyak peningkatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat terhadap proses pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang. Faktor pendukung yakni penyampaian materi pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan warga belajar, sarana dan prasarana yang memadai dan layak, adanya dukungan dari pengelola kesetaraan paket C, dukungan dari keluarga, adanya bantuan

dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya motivasi dari tutor, jadwal pembelajaran dan jarak tempuh.

***Kata Kunci:* Implikasi pendidikan kesetaraan paket C, Peningkatan taraf hidup warga belajar.**

**"IMPLICATIONS OF EDUCATION EQUALITY UPGRADE
PACKAGE C THE IMPROVEMENT OF CITIZENS LIVING STUDY
IN THE CITY SKB SERANG"**

Een Suhaenah

**Department of School Education
University of Sultan Ageng Tirtayasa**

ABSTRAK

Issues examined in this study were (1) How implications equality education package C in SKB Kota Serang (2) How can learning outcomes equal education package C in SKB Kota Serang (3) What are the factors supporting and hindering the learning process equality package C SKB Kota Serang. Penelitian ini aims to: (1) to assess the educational implications of equality package C in SKB Kota Serang, (2) To determine the learning outcomes of educational programs equality package C in SKB Kota Serang, (3) To determine the factors supporting and hindering the learning process of equality C package in SKB City Serang. Metode in this research is descriptive method with qualitative approach. The data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation study, the research subjects namely equality package manager C Studio Learning Activities (SKB) Kota Serang, tutor of equality package C, and 8 learners equality C. packet data processing technique that is the orientation stage, exploration stage, stage check. The data analysis technique that is phase reduction, data display, conclusions, verification, dan validitas data. While in this study using triangulation of data sources. Based on the research implications of equality education package C to the improvement of the living standards of citizens studying in SKB Serang city residents have the ability to learn, improved economy and kreativitas in entrepreneurship. But in reality, not all people learn equality package C can follow the learning process well. Equality of learning outcomes C package to improve living conditions, namely in terms of employment and income, social welfare has been much improved. As for the supporting factors and obstacles to learning C package equality in SKB Kota Serang. Factors supporting the delivery of learning material well and according to the needs of the learners, facilities and infrastructure are adequate and appropriate, support from managers equality package C, the support of family, their support from the government. While the inhibiting factors namely lack of motivation from the tutor, learning schedule and mileage.

Keywords: Implications equality education package C, Improved living standards of citizens to learn.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pemboohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir prof. Dr. Sudarwan Danim (2010: 2).

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusniakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif me-

ngembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap warga masyarakat berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan banyak dari masyarakat kita yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena

berbagai faktor, misalnya faktor sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografis hingga tidak dapat bersekolah atau melanjutkan sekolahnya pada usia sekolah. Maka dari itu diadakan suatu program pendidikan yaitu program pendidikan kesetaraan.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, (3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kema-

uan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, (6) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu jalur pendidikan yang turut bertugas dan bertanggungjawab untuk mengantar bangsa agar agar siap menghadapi perkembangan jaman dan mampu meningkatkan kualitas hidup bangsa dimasa mendatang. Pendidikan luar sekolah diprioritaskan kedalam berbagai program, antara lain pemberantasan buta akasara, kejar paket (kesetaraan), pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan berkelanjutan, dan lain sebagainya. Dari beberapa program pendidikan luar sekolah tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti tentang kejar paket (kesetaraan) paket C. Karena peneliti merasa bahwa program

ini berhubungan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata sehingga masih banyak ditemukan warga yang belum bisa melantaskan sekolahnya. Akibat hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi dan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan berbagai elemen dunia pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Mengenai hal tersebut, Dinas Pendidikan Kota Serang mencoba melakukan berbagai upaya untuk mempercepat peningkatan SDM yang berkualitas, kompetitif dan religius pada semua jenjang pendidikan di SKB Kota Serang. Termasuk salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengembangan pendidikan agar memberikan solusi pada permasalahan masyarakat yang semakin kompleks untuk diselesaikan.

KAJIAN LITERATUR

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual,

dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial.

Menurut Suparlan dalam Suud (2006:5) kesejahteraan sosial, menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburuk hidup ukan social tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.

Menurut Suharto (2006:3) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk

meningkatkan taraf masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsure kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya. Salah satu landasan hukum yang dijadikan acuan adalah undang-undang nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Dalam penjelasan umum ditetapkan bahwa “lapangan kesejahteraan sosial adalah sangat luas dan kompleks, mencakup antara lain, aspek-aspek pendidikan, kesehatan, agama, tenaga kerja, kesejahteraan sosial (dalam arti sempit) dan lain-lain”. Hal ini sesuai dengan pendapat Kame-rman dan Kahn yang menjelaskan 6 komponen atau subsistem dan kesejahteraan sosial, yaitu: pendidikan, kesehatan, pemeliharaan penghasilan, pelayanan kerja, perumahan, pelayanan sosial personal.

Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki

kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar mereka dapat mencapai yang dimaksud dengan kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis. Akhirnya kesejahteraan sosial terjadi pada komunitas yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada. Kesejahteraan atau yang biasa disebut kesejahteraan sosial merupakan serangkaian aktifitas yang terorganisir yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras dengan standard norma-norma masyarakat sebagai tujuan merupakan cita-cita, pedoman dan aspirasi agar terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual. Terkait dengan hal ini Spicker yang dikutip Isbandi menggambarkan kaitan dengan kebijakan sosial sekurang-kurangnya mencakup lima bidang utama yang disebut dengan Big Five yaitu: bidang kesehatan, bidang

pendidikan, bidang perumahan, bidang jaminan sosial, bidang pekerjaan sosial.

Undang-undang no 13 tahun 1998 tentang ketentuan pokok kesejahteraan masyarakat memuat definisi tentang kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut: kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia dengan pancasila.

Untuk menunjang keberhasilan belajar maka dilakukan bimbingan terhadap peserta didik. Bimbingan ini meliputi meliputi bimbingan belajar, bimbingan pekerjaan atau usaha, bimbingan karir, bimbingan kehidupan keluarga, bimbingan bermasyarakat, dan kesehatan mental, dan lain sebagainya. Proses pembe-

lajaran dalam pendidikan non-formal terus berkembang sehingga memungkinkan pula terjadinya perpaduan pendekatan pedagogi dan andragogi.

Keluaran (*out put*) merupakan tujuan antara pendidikan nonformal. Keluaran mencakup kuantitas lulusan disertai kualitas perubahan perilaku yang didapat melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan. Kinsey (1977) mengemukakan bahwa perubahan perilaku ini mencakup pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*), dan aspirasi (*aspiration*). Dalam pendidikan non-formal, perubahan ranah psikomotor atau keterampilan lebih diutamakan disamping perubahan ranah kognitif dan afektif.

Masukan lain (*other input*) adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan pendidikan nonformal dapat menggunakan perubahan perilaku yang telah dimilikinya untuk kemajuan kehidupannya. Ma-

sukan lain ini meliputi dana atau modal, bahan baku, proses produksi, lapangan kerja/usaha, jaringan informasi, alat dan fasilitas bimbingan pemasaran, pekerjaan, koperasi, paguyuban peserta didik (warga belajar), latihan lanjutan, bantuan eksternal, potensi lingkungan alam dan lain sebagainya.

Pengaruh (outcome) merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal. Pengaruh ini meliputi (a) perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan penampilan diri. (b) membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan (c) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana. Singkatnya, sub-sistem pendidikan nonformal memiliki komponen, proses dan tujuan pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional, meliputi komponen

(masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, dan masukan lain) proses, serta tujuan (keluaran dan pengaruh).

Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub system pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah “pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”.

Sejalan dengan kebijaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, warga masyarakat diwajibkan menempuh pendidikan minimal lulus SLTP atau sederajat. Ternyata, banyak warga masyarakat usia wajib belajar tidak dapat mengikuti pendidikannya di sekolah. Banyak pula masyarakat karena hambatan sosial, ekonomi, budaya dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan pada jalur pendidikan sekolah. Untuk itulah, Program Paket A dan B memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat menempuh pendidikannya ya-

ng setara dengan SD dan SLTP melalui jalur pendidikan luar sekolah.

Berikut ini adalah sasaran pendidikan kesetaraan, yaitu:

- a) Kelompok masyarakat usia 15-44 yang belum tuntas wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
- b) Kelompok masyarakat yang membentuk komunitas belajar sendiri dengan flexi learning seperti komunitas sekolah rumah atau komunitas e-learning.
- c) Penduduk yang terkendala ke jalur formal karena berbagai hal berikut:
 1. Potensi khusus seperti pemusik, atlet, pelukis dll
 2. Waktu seperti pengrajin buruh dan pekerja lain-nya.
 3. Geografi seperti etnik minoritas, suku terasing dan terisolir,
 4. Ekonomi seperti penduduk miskin dari kalangan petani, nelayan,

penduduk kumuh dan miskin perkotaan, pekerja rumah tangga, dan tenaga kerja wanita,

5. Keyakinan seperti warga pondok pesantren yang tidak menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah), permasalahan sosial/hukum seperti anak jalanan, dan anak lapas.

Dalam penyelenggaraannya, Pendidikan Kesetaraan diatur melalui keputusan menteri pendidikan nasional agar memenuhi standar proses, standar isi, dan standar penilaian pendidikan guna memenuhi standar nasional pendidikan. Pencapaian standar tersebut didukung melalui berbagai kegiatan antara lain:

- a) Pengembangan dan penerapan system pendataan
- b) Pengkajian dan pengembangan standar pendidikan kesetaraan
- c) Pengembangan rintisan penyelenggaraan dan Pengembangan Pendi-

dikan dan Tenaga Kependidikan

- d) BOP Penyelenggaraan Paket A, Paket B, Paket C
- e) Sosialisasi, promosi dan fasilitasi.

Memahami nilai dan manfaat program pendidikan kesetaraan bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program yang diselenggarakan dengan antusias. Untuk skala nasional, penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan dimaksudkan sebagai upaya untuk mendukung dan mensukseskan program wajib belajar 9 tahun yang merupakan penjabaran dari rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional yang meliputi perluasan akses, pemerataan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan pendidikan kesetaraan program paket A, B dan C adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar sehingga dapat memiliki kemampuan, keahlian dan karakter baik yang akan berpengaruh pada kehi-

dupan masa mendatang untuk menjadi lebih baik.

SKB sebagai wadah pembelajaran masyarakat, khususnya masyarakat yang tidak bisa bersekolah, harus memiliki dasar pemikiran bahwa program kesetaraan masyarakat adalah keniscayaan untuk keberdayaan masyarakat itu sendiri. SKB merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam-macam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.

Untuk memposisikan peran pendidikan nonformal, khususnya program paket A, paket B dan Paket C adalah melihat peran program tersebut untuk menolong individu, keluarga, masyarakat, dan Negara dalam menjawab permasalahan yang perlu dipecahkan.

Sejalan dengan perkembangan program Paket A dan B kini telah berkembang program Paket C setara SMU. Program Paket C dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang karena berbagai hal tidak dapat

melanjutkan pendidikan setingkat SLTA pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum Paket A, B, dan C juga dilengkapi dengan muatan keterampilan, sehingga diharapkan para lulusannya siap kerja baik memasuki dunia usaha maupun usaha mandiri setelah menyelesaikan program.

Pendidikan kesetaraan itu sendiri penyelenggaraannya didasarkan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 yang berbunyi: "Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan maksud untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang pentingnya tingkat pendidikan

dalam meningkatkan taraf hidup warga belajar di SKB Kota Serang berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan.

Metode penelitian deskriptif menurut S. Margono (2004 : 8) adalah "sesuatu metode penelitian yang berusaha memberikan dengan systematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tentu serta bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah actual yang dihadapi sekarang"

Adapun tempat penelitian ini adalah di UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang paket C yang bertempat di Jl. Raya Petir Km 04 Kel Cipocok Jaya Kec Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten.

Sumber data penelitian adalah keseluruhan objek yang dijadikan sebagai sumber informasi yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Adapun cara untuk memperoleh sumber data penelitian dapat menggunakan populasi dan sampel. Atas dasar alasan tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan criteria di atas yaitu tingkat pendidikan dalam meningkatkan taraf

hidup warga belajar di SKB Kota Serang.

Teknik penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dari para responden. Menurut Moch. Nasir (2003 : 174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, akan digunakan teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur/studi kepustakaan .

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Pertama-tama perlu diseleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reliabilitas dan validitas rendah digugurkan. Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif secara teoritis merupakan proses penyusunan data untuk memudahkan penafsirannya. Untuk menganalisis penelitian ini, maka

dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implikasi pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang

Berbicara tentang implikasi pendidikan kesetaraan paket dapat dilihat dari proses pembelajaran pada warga belajar kesetaraan paket C di SKB Kota Serang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bahwa warga belajar paket C sangat baik dalam belajar yang disebut hasil belajar. Hal ini sangat besar kaitannya dengan tutor sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggungjawab yang besar dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik sehingga warga belajar mengalami perubahan/peningkatan. Hasil belajar yang baik hanya dicapai dengan belajar yang baik pula.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar (Depdiknas, 2003: 7). Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu; 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antarsesama peserta didik atau antarsejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungannya sosial dan alam (Miarso, 2008: 3).

Ada kaitannya dengan pendapat Purwanto (2009:34) bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.”

a) Ijazah paket C sangat mempengaruhi untuk persyaratan kerja

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada 8 responden, semua responden menjawab bahwa ijazah paket C sangat mempengaruhi untuk persyaratan kerja apalagi mereka yang ingin pindah pekerjaan yang lebih baik dan

untuk menaikkan tingkatan kerja mereka dari yang hanya lulusan SMP menjadi setara dengan tingkatan kerja lulusan SMA.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan ekonomi masyarakat. Dengan pendidikan, masyarakat bisa mengembangkan potensi, keahlian, dan pengetahuan untuk memajukan taraf hidupnya. Ketika taraf hidup semakin meningkat maka dengan sendirinya ekonomi masyarakat semakin maju. Karena itu, akses terhadap pendidikan ini harus terus diperluas agar bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Tingkat pendidikan sangat menentukan taraf hidup seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pilihan kerja, karier, dan profesi seseorang akan semakin luas. Pilihan yang dimiliki oleh seorang lulusan perguruan tinggi tentu jauh lebih luas dibandingkan dengan pilihan yang dimiliki oleh mereka yang lulus SD atau SMP tandas peraih Penghargaan Kartini Indonesia 2010 ini. Selain terkait dengan pilihan kerja dan peningkatan taraf

hidup, pendidikan adalah upaya memaksimalkan potensi kemanusiaan. Kesempatan untuk memaksimalkan potensi adalah hak setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan adalah jasa atau layanan yang harus dapat diakses oleh publik, yaitu seluruh warga.

- b) Memperoleh kompetensi apa setelah melaksanakan pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang

Dari 8 responden ada 6 orang yang bekerja sebagai karyawan dan 2 orang berwirausaha. Responden yang berwirausaha yaitu membuka bengkel sendiri dia menerapkan apa yang telah dia dapat di SKB Kota Serang. Fd mengikuti life skill perbengkelan selama melakukan pembelajaran di SKB Kota Serang dan sekarang yang berinisial Fd sudah membuka bengkel sendiri walaupun masih sederhana, dan responden 2 berinisial Pa membuka usaha menjahit vermak

levis di daerah kampungnya sendiri. Responden 2 telah mengikuti keterampilan menjahit yang telah disediakan oleh pihak SKB Kota Serang selama mengikuti pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang.

Hasil belajar adalah sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain : keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi 3 ranah, yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2005:34).

- c) Pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti paket C.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 8 responden rata-rata mereka memperoleh peningkatan gaji yang tadinya hanya mencapai 600-800/bulan sekarang gaji mereka mencapai 1.000.000 lebih/perbulan (setara lulusan SMA.) dan 2

orang responden yang berwirausaha mengatakan dulu saya bekerja di toko milik orang lain dan menerima gaji tetapi sekarang saya memperoleh gaji sendiri. sudah terlihat jelas bahwa ijazah Kesetaraan paket C sangat berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar kesetaraan paket C di SKB Kota Serang.

Pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang

a) Pekerjaan dan pendapatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden, mayoritas latar belakang warga belajar kesetaraan paket C adalah buruh serabutan, putus sekolah, dan ibu rumah tangga. Setelah mereka mengikuti pembelajaran setiap pertemuannya banyak materi pembelajaran yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari

dan sudah bekerja sesuai keinginan mereka. Peneliti mengambil 10 responden diantaranya pengelola paket C dan satu orang tutor dan 8 orang warga belajar kesetaraan paket C. yaitu diantaranya 1 orang diterima di sales motor yaitu berinisial MH, 3 orang diterima sebagai buruh di pabrik yaitu berinisial HB dan ES, dan Ni , 2 orang menjadi SPG di pusat perbelanjaan mall yaitu berinisial Sa, dan NS, 2 orang buka usaha sendiri yaitu membuka bengkel motor Fd dan vermak levis Pa. Pendapatan perbulan mereka setelah mengikuti pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang lebih besar dibanding dari pendapatan mereka sebelumnya dan gaji mereka telah disetarakan dengan tingkat SMA .

b) Kesejahteraan Sosial

Undang-undang no 13 tahun 1998 tentang ketentuan pokok kesejahteraan masyarakat

memuat definisi tentang kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut: kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentrangan lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia dengan pancasila.

Untuk menunjang keberhasilan belajar maka dilakukan bimbingan terhadap peserta didik. Bimbingan ini meliputi meliputi bimbingan belajar, bimbingan pekerjaan atau usaha, bimbingan karir, bimbingan kehidupan keluarga, bimbingan bermasyarakat, dan kesehatan mental, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran dalam pendidikan nonformal terus berkembang sehingga memungkinkan pula terjadinya perpaduan pendekatan pedagogi dan andragogi.

Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar di SKB Kota Serang

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yaitu pembelajaran terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar kesetaraan paket C tidak akan terlepas oleh adanya dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a) Faktor pendukung

Dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C oleh pihak SKB Kota Serang dalam pelaksanaannya dihadapkan dengan beberapa faktor pendukung selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan kese-

taraan paket C adalah dari pihak pengelola kesetaraan paket C yang melakukan kordinasi yang sangat baik dengan para Tutor yang akhirnya menyepakati beberapa hal yang juga turut membantu dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C tersebut. Kordinasi yang dilakukan oleh pengelola kesetaraan paket C kepada Tutor dengan cara bertemu langsung. Pengelola dan tutor kesetaraan paket C menurut Ibu kepala SKB sudah sangat berkompeten dibidangnya, karena mereka sering mengikuti pelatihan dan mereka mempunyai pengalaman dan pengetahuan.

Sarana prasarana yang tersedia sudah sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran kesetaraan paket C tersebut. Pihak SKB mempunyai ruangan khusus kesetaraan paket C, modul pembelajaran yang sudah disediakan sehingga terlaksana serta

lancarnya proses pembelajaran kesetaraan paket C tersebut. Oleh karena itu para warga belajar sangat senang karena selain ada dukungan dari keluarga juga didukung dengan sarana prasarana yang memadai.

b) Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran kesetaraan paket C selain terdapat beberapa faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat.

Faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C yaitu kurangnya pendekatan tutor terhadap warga belajar dan kurang mendorong atau memotivasi warga belajar untuk lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran kesetaraan paket C, UPTD SKB Kota Serang yang kurang strategis.

Sebagai seorang pembimbing hendaknya tutor melakukan pendekatan kepada warga belajar agar mereka mendorong untuk lebih rajin

lagi dalam mengikuti pembelajaran setiap pertemuannya, sehingga menimbulkan semangat pada diri warga belajar untuk memperhatikan lagi pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup dan bermanfaat untuk ke masa depan yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap data yang diperoleh serta berdasarkan pada teori yang ada dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implikasi pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa implikasi dari pendidikan paket C tersebut sangat baik. Dapat dilihat dari 8 responden yang saya ambil yang 3

responden diantaranya telah memperoleh pekerjaan sebagai buruh pabrik, 3 responden sebagai SPG di pusat pembelian di Serang dan ada 2 responden yang membuka usaha sendiri.

2. Hasil belajar pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang

Hasil belajar dari program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti terhadap responden, semua responden sudah bekerja dan ada responden yang berwirausaha, diantaranya 3 responden sebagai buruh pabrik, 3 responden sebagai SPG di pusat perbelanjaan di Serang dan 2 orang berwirausaha. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang

Faktor pendukung dalam program pembelajaran paket C di SKB Kota Serang yaitu Dilihat dari gambaran khusus hasil penelitian bahwa faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai dan layak, adanya dukungan dari pengelola paket C, adanya dukungan dari keluarga warga belajar, adanya bantuan dari pemerintah, faktor usia yang relatif sama dan waktu pembelajaran.

Faktor penghambat yaitu kurang pendekatan tutor dan kurang mendorong atau memotivasi warga belajar untuk lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran kesetaraan paket C, UPTD SKB Kota Serang yang kurang strategis.

Saran

1. Implikasi kesetaraan paket C do SKB Kota Serang
Dari segi penyampaian pembelajarannya tutor harus terus memberikan kata-kata untuk memberikan motivasi terhadap warga beajar, pertemuannya diperbaiki yang tadinya sekali dalam seminggu minimal tiga kali pertemuan dalam seminggu, warga belajar yang sudah mengikuti proses pembelajaran disarankan agar terus belajar dan warga belajar yang masih jarang mengikuti proses pembelajaran untuk bisa lebih rutin lagi dalam mengikuti pembelajaran setiap pertemuannya.
2. Hasil belajar pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Serang
Meskipun hasil belajar dari esetaraan paket C cukup baik, tetapi masih saja ada beberapa warga belajar yang tidak bekerja dan tidak menggunakan keterampilannya sebagai salah satu

cara untuk meningkatkan taraf hidupnya. ada baiknya bagi warga belajar yang tidak bekerja setelah lulus membuka usaha sendiri dengan memanfaatkan pengetahuan kete-rampilan yang sudah diberikan oleh pengelola dan tutor di SKB Kota Serang.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pembelajaran kesetaraan paket C di SKB Kota Serang, hendaknya warga belajar mandiri untuk melaksanakan proses pembelajaran, adanya keinginan untuk belajar sehingga warga belajar bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Sedangkan dalam faktor penghambat, hendaknya tutor dapat memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan karena didalam paket C mereka sudah mempunyai pekerjaan, sudah berkeluarga, faktor umur yang sudah tidak sesuai dengan setara SMA atau sederajat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Tahun 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.\
- Denim, Sudarwan. Tahun 2010. Pengantar Kependidikan. Bandung: ALFABETA, cv.
- DimiyatidanMudjiono. Tahun 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Doriza, Shinta. Tahun 2015. Ekonomi Keluarga. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Hatimah, Ihat, dkk. 2007. Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan, Jakarta: Universitas Terbuka
- J. Moleong, Lexy, 2006, metodologi penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Marzuki, Saleh. Tahun 2010. Pendidikan Nonformal. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi (konsep, karakteristik dan implementasi) . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

-(2007), dasar-dasar evaluasi pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nana Syaodih Sukmadinata, tahun 2010. metode penelitian pendidikan Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nasotian, Tahun 2006. Berbagai Pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. Bandung: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor Selatan: penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Djodju. Tahun 2004. Pendidikan Nonformal. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Djuju. 2008. Evaluasi program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. Tahun 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. Tahun 2006. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukardi, Tahun 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tirtarahardja, Umar, La Sulo S. L., 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Depdiknas, Jakarta
- Wahyudin Dinn, dkk. Tahun 2007. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin, dkk 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Universitas Terbuka
- <http://suaraguru.wordpress.com/2010/04/29/mutu-lulusan-pendidikan-dan-dunia-kerja/>
- [http://rraaggiill.wordpress.com/2012/11/11/kualitas-lulusan-pendidikan-kesetaraan-untuk-meningkatkan-sumber-daya-manusia/\(diakses-pada-10-mei-2015,-pukul:-20.22-WIB\)](http://rraaggiill.wordpress.com/2012/11/11/kualitas-lulusan-pendidikan-kesetaraan-untuk-meningkatkan-sumber-daya-manusia/(diakses-pada-10-mei-2015,-pukul:-20.22-WIB))

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari#zz22ps5mU5B>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/228412-pengertian-kesejahteraan-sosial-masyarakat#ixzz1uTLUAAKF4>